

PERAN LEMBAGA DAKWAH FORUM KOMUNIKASI MAHASISWA ISLAM (LDK-FKMI) DALAM PENGELOLAAN DAKWAH DI KAMPUS

Ariba Azraf¹, Ayu Arnita², Qudratullah³

Institut Agama Islam Negeri Bone^{1,2,3}

aribaazraf@gmail.com¹, ayuarnitawtp45@gmail.com², Qudratullah@iain-bone.ac.id³

Abstract

The Penelitian members have developed a strategic forum of Communist Mahasiswa Islam (FKMI) as they have a number of religious and inclusive characters on campus. If you have any problems with your knowledge then you need to use your knowledge, FKMI will modernize and globalize it, but it will not be used anymore and improved. FKMI uses medium, non-Islamic, religious, religious, social and social programs that are relevant in this context. There are many different types of data, FKMI has a large number of people who can use them that can be used in the digital media. The Penelitis have improved the methods they developed during their studies for management strategy and adopted the FKMI method. The technique of collecting data must be checked, conducted, observed and documented. The program consists of "Kajian Rohani Mahasiswa" and is used by other Islamic countries that are able to understand Islam and improve its identity. This means that the FKMI authorities do not have to worry about it until they are able to enjoy it again, that they are not familiar with it, and that will not happen. In this case, FKMI has a large number of people working with various organs, as well as the Inspiracy Zakat and Himpunan Pelajar Muslim Indonesia, without any other data. This means that the system is connected and the FKMI is connected to other social activities that are connected to the whole world. The Penelitian members have a number of interesting projects, a creative program and Pengelolaan organizations on the Penguatan Dakwah campus.

Keywords: *Preaching Institution, FKMI Preaching, Preaching Management*

Abstrak

Penelitian ini menyoroti peran strategis Forum Komunikasi Mahasiswa Islam (FKMI) dalam pengelolaan dakwah di kampus guna membentuk karakter mahasiswa yang religius dan berintegritas. Sebagai lembaga dakwah di lingkungan akademik, FKMI menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi yang memengaruhi nilai dan budaya mahasiswa. FKMI menjalankan peran dakwah melalui kajian rutin, pelatihan kepemimpinan Islami, dan program sosial yang sesuai kebutuhan mahasiswa. Menggunakan teori komunikasi dakwah, FKMI menyampaikan pesan keislaman dengan pendekatan persuasif, dialogis, dan berbasis media digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan FKMI berperan penting dalam meningkatkan kesadaran spiritual mahasiswa melalui pendekatan personal, pemanfaatan teknologi, dan penguatan komunitas Islami. Program seperti Kajian Rohani Mahasiswa dan pelatihan Islami terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman agama dan identitas keislaman mahasiswa. Meski dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dan perbedaan pandangan, FKMI mampu berinovasi melalui kolaborasi dengan organisasi eksternal. Dengan pendekatan sistematis, FKMI menjadi agen perubahan yang menyeimbangkan kehidupan akademik dan spiritual mahasiswa, serta menunjukkan pentingnya sinergi dan kreativitas dalam dakwah kampus.

Kata kunci: *Lembaga Dakwah, Dakwah FKMI, Pengelolaan Dakwah*

Peran Lembaga Dakwah

Ariba Azraf¹, Ayu Arnita², Qudratullah³

A. Pendahuluan

Islam merupakan agama dakwah, agama yang mengajak dan mengomunikasikan pesan Islam kepada umat manusia. Dakwah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat merupakan realisasi dari proses dakwah, yaitu menyeru dan mengajak manusia menuju jalan keselamatan dunia dan akhirat. Sebagai umat Islam yang menginginkan keselamatan dunia dan akhirat, agama Islam perlu disebarluaskan kepada umat manusia melalui dakwah, karena sudah menjadi keharusan baginya untuk menyampaikan dakwah Islamiyah. Untuk menunjang keberhasilan dakwah, perlu diupayakan usaha-usaha yang cepat dan kongkrit, baik dalam bentuk metode atau media yang akan dipakai untuk berdakwah. Salah satu usaha untuk dapat memenuhi harapan itu, yang perlu diperhatikan adalah semakin lajunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Demikian pula dakwah dalam menyebarkan agama Islam, juga perlu memperhatikan hal tersebut. Di mana untuk mencapai tujuan tersebut maka harus mempertimbangkan media dan tidak lupa juga situasi dan kondisi masyarakat.

Forum komunikasi di lingkungan kampus, seperti Lembaga dakwah Forum Komunikasi Mahasiswa Islam (LDK-FKMI) atau organisasi serupa, memiliki peran strategis dalam mengelola kegiatan dakwah. Sebagai wadah yang menghubungkan mahasiswa dengan berbagai latar belakang, forum ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran keagamaan, membangun jaringan kolaborasi, dan memanfaatkan inovasi teknologi untuk menyampaikan pesan Islam. Berikut ini adalah pembahasan tentang fenomena umum dan khusus terkait peran forum komunikasi dalam pengelolaan dakwah di kampus (BM, 2005). Diberbagai kampus di Indonesia, Lembaga dakwah mahasiswa seperti FKMI atau Lembaga dakwah kampus (LDK) berperan sebagai motor penggerak dakwah Islam. Secara umum, Lembaga-lembaga ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keislaman mahasiswa melalui program, seperti kajian rutin, pendampingan, seminar keislaman, dan kegiatan sosial. Dalam skala nasional, peran LKD sering kali disinergikan melalui jaringan organisasi besar seperti forum silaturahmi Lembaga dakwah di kampus. Kajian rutin merupakan kegiatan yang paling umum dilaksanakan oleh FKMI. Misalnya, FKMI Nuruddin Di Universitas Tanjungpura sering mengadakan kajian bertema akhlak dan nilai-nilai Islam untuk membantu mahasiswa memahami konsep Islam secara komprehensif. Kegiatan ini dirancang untuk menarik minat pelajar, terutama mereka yang belum aktif dalam kegiatan keagamaan. Program-program seperti ini sering kali dihadiri puluhan hingga ratusan pelajar setiap minggunya (Lubis, 2021). Adapun rumusan masalah yang saya angkat yaitu pertama bagaimana peran lembaga dakwah forum komunikasi mahasiswa Islam (LDK-FKMI) dalam

Peran Lembaga Dakwah

Ariba Azraf¹, Ayu Arnita², Qudratullah³

mengelolah dakwah di lingkungan kampus. Kedua apa tantangan dan strategi yang di hadapi FKMI dalam pelaksanaan dalam kegiatan dakwah kampus. Rumusan masalah ini di angkat sebagai acuan dalam penelitian ini.

Peran FKMI lebih banyak ditemukan dalam konteks spesifik kampus tertentu. Misalnya, di Universitas Islam Negeru (UIN) Alauddin Makassar, LDK Al-Jami' menjadi salah satu Lembaga dakwah yang sangat aktif dalam memberikan pendampingan keagamaan kepada mahasiswa. Fenomena unik yang terjadi dikampus ini adalah fokus LDK pada pelatihan mahasiswa baru melalui program "pesantren mahasiswa". Program ini dilakukan selama satu bulan pertama masa perkuliahan dengan melibatkan mentor-mentor senior yang memberikan materi keislaman. Fenomena khusus lain terlihat di universitas Brawijaya, Malang. FKMI dikampus ini berperan aktif dalam mengorganisasikan secara keagamaan besar seperti tabligh akbar dan seminar islami yang mengundang tokoh-tokoh nasional. Salah satu contohnya adalah pelaksanaan "Festival Islam Kampus" yang melibatkan lebih dari 1.000 peserta. Acara ini menjadi ajang dakwah yang menggabungkan pendekatan keagamaan dan budaya, seperti seni islami, bazar, dan whorkshop. Dakwah kampus adalah implementasi Dakwah Ilallah dalam lingkup perguruan tinggi. Dimaksudkan untuk menyeru civitas akademika ke jalan Islam dengan memanfaatkan berbagai sarana formal/ informal yang ada di dalam kampus. Dakwah kampus bergerak di lingkungan masyarakat ilmiah yang mengedepankan intelektualitas dan profesionalitas (Rohmanudin & Zahrotunni'mah, 2018). Lembaga Dakwah Kampus Al-Ukhuwah memiliki peran signifikan dalam membina dan menjaga atmosfer Islam didalam kampus Unisma. Banyak dari mahasiswa yang mengenal LDK sehingga menjadi motivasi dalam berbuat baik, menjaga ibadah dan pergaulannya. Bahkan dari beberapa mahasiswa yang penulis wawancara menuturkan adanya dampak positif seperti adanya perasaan ingin seperti mereka (anggota LDK), dan memotivasi diri untuk lebih baik lagi. Upaya yang dilakukan LDK dalam mewujudkan hal tersebut meliputi tiga aspek yaitu aspek ruhiyah/spiritual, aspek fikriyah /intelektual, dan aspek jasadiyah/fisikal (ketahanan tubuh) serta aspek muamalah/hubungan dengan sesama manusia (Mulyani & Ayu Rohayah, 2024).

Pengelolaan dakwah dikampus merupakan salah satu upaya strategi dalam membangun karakter religius memahami. Lembaga dakwah kampus (LDK) atau Forum komunikasi mahasiswa islam (FKMI) seringkali menjadi penggerak utama kegiatan ini. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyelenggaraan kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai wadah pembinaan spiritualitas mahasiswa. Salah satu contoh pengelolaan dakwah yang sistematis dapat dilihat pada LDK Al-

hikmah universitas diponegoro. Program rutin yang mereka jalankan, seperti mingguan kajian islam, menarik perhatian mahasiswa dari berbagai fakultas. Kajian ini biasanya membahas tema-tema mendalam seperti akhlak, fiqih, dan pengembangan kepribadian islami. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan LDK, jumlah peserta 100 orang per sesi. Program ini dianggap efektif dalam membentuk pemahaman agama mahasiswa dan meningkatkan keadaran mereka terhadap pentingnya nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari (Fathoni, 2020). LDK Al-Jami UIN Alauddin Makassar juga menunjukkan keberhasilan serupa melalui program dakwah sosial. Salah satu kegiatannya adalah “Dakwah di desa” yang dilakukan secara berakala. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dalam memberikan pelatihan agama kepada masyarakat sekitar kampus selain itu, mereka mengadakan kegiatan sosial seperti bantuan kemanusiaan dan pembagian Al-Qur’an. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh tim internal, 90% siswa merasa kegiatan ini meningkatkan rasa empati dan kesadaran sosial mereka, yang merupakan bagian integral dari ajaran islam (Hasanah, 2021).

Namun pengelolaan dakwah kampus tidak luput dari tantangan. Tantangan internal meliputi manajemen organisasi dan keterbatasan sumber daya , seperti dan DSM. Tantangan eksternal datang dari resistensi mahasiswa non-muslim atau bahkan dari pihak kampus yang menganggap dakwah kampus cenderung eksklusif. LDK Al Izzah IAIN Ambon, Misalnya, Menghadapi Tantangan Ini dengan Memerluas kegiatan mereka menjadi lebih inklusif, seperti melalui program buka puasa Bersama lintas agama. Hasilnya, program ini mampu mereduksi stigma eksklusivitas LDK dan memperkuat Hubungan antar mahasiswa lintas keyakinan (Syamsyuddin, 2022). Pengelolaan dakwah dikampus melibatkan serangkaian proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai islam dikalangan mahasiswa. Sebagai sebuah strategi dakwah, pengelolaan yang baik harus mempertimbangkan aspek manajemen organisasi, kreativitas program, dan relevansi kegiatan terhadap kebutuhan mahasiswa. Menurut Rahardjo (2024) bahwa pengelolaan dakwah dikampus juga sangat bergantung pada sinergi antara Lembaga dakwah dikampus (LDK), pihak Rektorat, dan organisasi kemahasiswaan lainnya. Tanpa dukungan yang memadai dari berbagai pihak, pelaksanaan dakwah cenderung menghadapi hambatan, baik dalam hal pendanaan, sumber daya manusia, maupun penerimaan dan civitas akademik. Pemilihan Lembaga Dakwah forum komunikaasi Mahasiswa Islam (LDK-FKMI) sebagai objek penelitian. dalam pengelolaan dakwah dikampus berdasarkan peran penting yang Lembaga Dakwah forum komunikaasi Mahasiswa Islam (LDK-FKMI) lakukan dalam membentuk karakter mahasiswa. Lembaga dakwah memiliki

posisi strategis karena menjadi Lembaga yang secara langsung terlibat dalam pembinaan mahasiswa dalam aspek keagamaan, menjadikannya tempat yang tepat untuk mengembangkan nilai-nilai islam di kalangan mahasiswa. Lembaga dakwah bertugas memperkenalkan dan mengajarkan mahasiswa tentang ajaran islam yang mendalam serta memberikan ruang bagi mereka untuk berkembang secara spiritual dan sosial (Rahmawati, 2022). Oleh karena itu, peran mereka sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara kehidupan akademik dan spiritual, yang menjadikannya menjadi objek kajian yang sangat relevan dalam konteks dakwah dikampus (Suryadi, 2023). penelitian terkait Lembaga dakwah kampus Lembaga dakwah forum komunikasi mahasiswa islam (LDK-FKMI) dalam pengelolaan dakwah dikampus mencakup beberapa wilayah yang masih kurang dieksplorasi dalam literatur yang ada. salah satu kesenjangan utama adalah kurangnya penelitian yang menganalisis dampak sinergi (LDK-FKMI) dalam pengelolaan dakwah dikampus. Meskipun banyak penelitian yang membahas peran LDK secara terpisah, sinergi antar Lembaga ini masih jarang dikaji dalam konteks kolaborasi dan penguatan dampak dakwah ditingkat kampus (Hasbibuan, 2021). Selain itu, meskipun beberapa penelitian membahas keberhasilan dakwah yang dilakukan LDK FKMI, sedikit sekali yang mengkaji tentang faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengelolaan tersebut, maka dari penelitian yang lebih lanjut diperlukan untuk menggali tantangan yang dihadapi oleh Lembaga-lembaga ini, memiliki keterbatasan sumber daya, dukungan dari pihak kampus, serta dinamika internal organisasi yang dapat mempengaruhi efektifitas dakwah (Mubarak, 2019). Forum komunikasi mahasiswa islam (FKMI) memainkan peran yang sangat penting dalam mengelola dari mengembangkan dakwah dikalangan mahasiswa dikampus. Sebagai wadah yang menyatukan berbagai Lembaga dakwah kampus . FKMI telah memperkenalkan pendekatan yang inovatif dan relevan dengan kondisi zaman. Salah satu kebaruan yang dihadirkan oleh FKMI untuk menyebarkan nilai-nilai islam dengan cara yang lebih sistematis dan efektif, serta membangun solidaritas dikalangan mahasiswa islam dari berbagai universitas (Indrawati, 2021). Lembaga dakwah kampus merupakan wadah bagi para aktivis dakwah untuk membangun Kembali identitas islam untuk merangkai Kembali unsur-unsur persatuan, persaudaraan dan kekuatan islam untuk membangun *Ummatan Wahida* supaya mengokohkan hingga mengembalikan peran umat islam sebagai guru dan mercusuar peradaban manusia sehingga islam menjadi rahmatan lil alamin.

Forum Komunikasi Mahasiswa Islam (FKMI) Al-Balagh Bone dipilih sebagai objek observasi karena merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan yang aktif dalam bidang dakwah Islam di lingkungan kampus. Organisasi ini memiliki berbagai program kerja yang tidak

hanya fokus pada peningkatan spiritualitas mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter, kepemimpinan, dan keterampilan melalui kegiatan-kegiatan edukatif dan inspiratif. Selain itu, FKMI Al-Balagh Bone menjadi contoh konkret bagaimana sebuah organisasi mahasiswa mampu bersinergi dengan berbagai lembaga eksternal dalam menjalankan misi dakwah dan kemanusiaan. Aktivitas dan konsistensinya dalam menyebarkan nilai-nilai Islam serta pengaruhnya terhadap kehidupan keagamaan di kampus menjadikan FKMI sebagai objek yang relevan dan signifikan untuk diamati serta dianalisis dalam konteks pengembangan dakwah kampus.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif karena peneliti ingin menggali lebih dalam bagaimana Peran Lembaga dakwah Forum Komunikasi Mahasiswa Islam mengelola dakwah didalam kampus dan untuk memahami secara mendalam bagaimana FKMI menjalankan perannya, termasuk strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi serta dampaknya terhadap mahasiswa dan kehidupan kampus. Pendekatan yang relevan dalam metode ini adalah studi kasus, pendekatan ini fokus pada FKMI sebagai subjek utama untuk mendalami dengan pengurus FKMI, mahasiswa peserta kegiatan dakwah. Observasi partisipatif juga penting yang dimana sebagai peneliti dapat langsung mengamati kegiatan dakwah FKMI, seperti kajian, mentoring, atau pelatihan. Observasi ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika organisasi, strategi komunikasi, dan interaksi sosial yang terjadi dalam kegiatan dakwah dan juga sebagai peneliti dapat mencatat pola-pola yang mendukung atau menghambat keberhasilan dakwah.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa anggota FKMI, diketahui bahwa organisasi ini sangat aktif dalam mengadakan berbagai kegiatan dakwah. Program-program yang rutin dilaksanakan meliputi pelatihan ceramah, madrasah lughawiyah (pembinaan bahasa Arab), kajian rohani mahasiswa (KAROMAH), mabit, tahsin & tahfidz Al-Qur'an, pelatihan dai dan khatib, pelatihan jurnalistik, pelatihan desain grafis, seminar, serta kegiatan olahraga yang bersifat islami.

Salah satu program unggulan yang berdampak besar adalah Kajian Rohani Mahasiswa (KAROMAH) yang dilaksanakan setiap hari Kamis ba'da Ashar. Program ini terbuka untuk seluruh mahasiswa, khususnya ikhwan, dan menghadirkan pemateri dari kalangan ustadz yang berkompeten. Kegiatan ini menjadi sarana efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman secara langsung dan interaktif.

Dalam menjalankan program-programnya, FKMI menghadapi tantangan seperti perbedaan cara

pandang dari mahasiswa lain, dominasi penggunaan media sosial yang mengurangi minat membaca buku keislaman, serta adanya perbedaan pendapat di kalangan internal maupun eksternal. Meskipun demikian, FKMI tetap mendapat dukungan dari berbagai pihak seperti WIZ (Wahdah Inspirasi Zakat) Gerai Bone, HMPS PBA IAIN Bone, HILMI, dan LIDMI.

Hasil Wawancara dengan Riko Salah satu anggota FKMI Kab. Bone. Pada hari Rabu 25 Desember 2024, Adapun yang menjadi pembahasan dari Lembaga Dakwah Forum Komunikasi Mahasiswa Islam (LDK-FKMI) Al Balagh Kab, Bone.

Apa Saja Kegiatan Dakwah LDK-FKMI?

Forum Komunikasi Mahasiswa Islam atau sering disebut sebagai (FKMI AL-BALAGHA BONE) adalah organisasi yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan program kerja yang membidangi bidang dakwah dan beberapa kegiatannya yaitu pelatihan ,ceramah, bimbingan Bahasa Arab atau Madrasah Lugoqiyyah, kajian kerohanian ini atau sering disebut kahian rohani mahasiswa , mabit, Tahsin dan tahfidz, diklat da'I dan khatib, pelatihan jurnalistik, pelatihan desain grafis, public speaking, seminar olahraga dan berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Bagaimana (LDK-FKMI) membantu mahasiswa lebih mengenal islam dikampus?

Cara (LDK-FKMI) Al Balagha Bone memperkenalkan islam lebih dalam di lingkungan kampus yaitu, mengadakan program kerja yang disebut KAROMAH (Kajian Rohani Mahasiswa) yang dimana mereka melaksanakan setiap hari kamis tepatnya ba'da Ashar dan terbuka untuk seluruh mahasiswa yang ada dikampus terkhususnya untuk para laki-laki yang dimana para mahasiswa mampu mendengar penyampaian kajian oleh Ustadz yang telah mereka undang dan memberikan dampak positif bagi para mahasiswa. Memberikan contoh yang lebih baik mengenai seputar keislaman entah itu mengingatkan kepada para mahasiswa,menyampaikan gagasan dan informasi yang akurat Ketika ada bertanya.

Tantangan yang sering di alami pada saat menyebarkan dakwah dikampus?

Yaitu adanya perbedaan cara pandang mereka kepada kami, karna iptek yang selalu berkembang dan mengakibatkan mahasiswa lebih sering menggunakan Hp daripada membaca buku, dan selalu adanya perbedaan pendapat.

FKMI Bekerja sama dengan organisasi lain:

FKMI Al-Balagh Bone memiliki banyak pendukung atau Lembaga yang mendukung kegiatan-kegiatan seputar keislaman dan kemanusiaan terkhususnya.

1. Wahda Inspirasi zakat (WIZ GERAJ BONE) yang selalu mendukung program keagamaan dan kemanusiaan yang kami jalankan.
2. Mahasiswa PBA Iain (HM-PS PBA) Bone yang dimana para senior FKMI mensosialisasikan dan selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan.
3. HILMI (Himpunan pelajar muslimindonesia) yang selalu turut berpartisipasi dan mendukung program kerja kami
4. LIDMI (lingkar dakwah mahasiswa Indonesia) yang berdiri diatas naungan FKMI juga selalu mendukung kegiatan-kegiatan kami selalu sukses dengan bantuan berbagai lembaga atau

organisasi kemahasiswaan.

Apa manfaat kegiatan FKMI kepada Mahasiswa ?

Manfaatnya adalah kegiatan ke agamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan akan dapat menambah keimanan dan ketakwaan kepada Kepada Allah Swt. selain itu dengan kegiatan keagamaan, kita dapat menyatu masyarakat berbangsa dan bernegara serta mengajarkan kita akan peduli kepada masyarakat yang terkena musibah, menguji kesabaran, menekuni keteladanan dan selalu menjadi contoh bagi masyarakat. LDK-FKMI Al-Balagha Bone berhasil menjalankan perannya meski menghadapi kendala, dan dapat memperluas jangkauan dakwah melalui pemanfaatan teknologi digital. Wawancara ini dilakukan dengan teori

Berdasarkan teori komunikasi dakwah yang menjelaskan bagaimana proses penyampaian pesan-pesan Islam dilakukan dengan tujuan membentuk perubahan pemahaman, sikap, dan perilaku audiens menuju nilai-nilai Islami. Dakwah sebagai bentuk komunikasi persuasif memanfaatkan prinsip-prinsip komunikasi umum, namun dengan landasan nilai-nilai keagamaan. Teori ini dapat diterapkan pada seluruh aspek kehidupan pribadi manusia serta kehidupan sosial. Pada dasarnya suatu tindakan atau suatu keinginan yang sadar memiliki berbagai motivasi, artinya bahwa seluruh pribadi yang digerakan oleh motivasi untuk mencapai keinginan bukan hanya sebagian dari orangnya namun seluruh dari orang itu sendiri.

Dakwah menjadi hal yang urgen di kalangan masyarakat beragama khususnya Islam, mengingat ia jalan untuk mengenal kebajikan, ketaatan dan pemahaman nilai-nilai agama. Dakwah sebagai proses transfer pengetahuan yang mengarah kepada pembentukan sikap dan perilaku. Model dakwah juga harus sesuai dengan visi misi agama Islam yakni meneguhkan kebersamaan di tengah kemajemukan dan semangat untuk berbuat baik kepada siapapun meskipun di media sosial. Ruang lingkup dakwah melibatkan berbagai aspek, termasuk pendidikan agama, sosialisasi nilai-nilai moral, dan penyebaran informasi mengenai Islam. Baik melalui kata-kata, tulisan, maupun tindakan nyata, dakwah mencakup berbagai metode untuk memberikan pemahaman tentang keyakinan dan praktik-praktik Islam kepada masyarakat.

Komunikasi dakwah ialah proses penyampaian informasi atau pesan yang bersumber dari al-qur'an dan hadis dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lain dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media. Sedangkan komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lain yang bersumber dari al-qur'an dan hadis dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan, maupun

tidak langsung melalui media.

Peran Lembaga Dakwah Forum Komunikasi Mahasiswa Islam (FKMI) karena lembaga ini secara aktif menyampaikan pesan-pesan Islam kepada mahasiswa. Dalam teori ini, FKMI berperan sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan nilai-nilai Islam kepada audiensnya, yaitu mahasiswa dengan berbagai latar belakang. Pesan-pesan yang disampaikan oleh FKMI meliputi aspek aqidah, ibadah, dan akhlak, serta nilai-nilai sosial Islami yang relevan dengan kehidupan mahasiswa. Sebagai komunikator kolektif, FKMI menggunakan berbagai media, baik tradisional seperti ceramah, diskusi, dan pelatihan, maupun modern seperti media sosial, untuk menjangkau mahasiswa secara lebih luas. Lembaga ini memahami karakteristik audiensnya yang beragam dan menyusun kegiatan yang relevan, seperti kajian mingguan, pelatihan keterampilan, dan program pembinaan rohani.

Efek dari dakwah FKMI mencakup perubahan pemahaman, sikap, dan perilaku mahasiswa menuju nilai-nilai Islam. Selain itu, FKMI juga menciptakan komunitas Islami yang memberikan dukungan spiritual dan sosial bagi mahasiswa. Dengan demikian, teori komunikasi dakwah memberikan kerangka yang jelas untuk menganalisis bagaimana FKMI menjalankan perannya sebagai lembaga yang tidak hanya menyampaikan pesan agama, tetapi juga memengaruhi transformasi spiritual, moral, dan sosial di kalangan mahasiswa.

Selain teori komunikasi dakwah, terdapat beberapa teori lain yang relevan untuk menganalisis peran Lembaga Dakwah Forum Komunikasi Mahasiswa Islam (FKMI). Salah satunya adalah teori komunikasi kelompok, yang menyoroti interaksi dalam kelompok seperti yang terjadi antara anggota FKMI dan mahasiswa dalam berbagai kegiatan dakwah. Teori ini membantu menjelaskan bagaimana proses komunikasi dalam kelompok kecil dapat membangun pemahaman dan memperkuat nilai-nilai Islam.

Teori interaksi simbolik juga relevan karena berfokus pada bagaimana individu menciptakan makna bersama melalui simbol-simbol, seperti bahasa, ritual, dan simbol agama. FKMI menggunakan pendekatan ini melalui kegiatan seperti kajian dan pembinaan, di mana simbol-simbol Islam menjadi media untuk memperkuat pemahaman kolektif mahasiswa. Selain itu, teori konstruksi sosial memberikan wawasan tentang bagaimana FKMI membantu membentuk realitas sosial berbasis nilai-nilai Islam di kalangan mahasiswa. Lembaga ini menciptakan ruang di mana nilai-nilai tersebut menjadi norma dalam kehidupan kampus, membangun kesadaran sosial yang lebih Islami.

Teori perubahan sosial juga relevan karena FKMI bertindak sebagai agen perubahan yang

berusaha mengarahkan mahasiswa menuju perilaku dan nilai-nilai yang lebih Islami. Kegiatan dakwah FKMI tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga mendorong transformasi sosial yang lebih luas di lingkungan kampus. Teori dakwah yang dikembangkan oleh K.H. Djamiluddin Ancok, yang menekankan bahwa dakwah harus mencakup tiga elemen utama: materi, metode, dan media. Materi dakwah harus relevan dengan kebutuhan audiens, metode dakwah harus inovatif, dan media yang digunakan harus efektif, seperti forum diskusi atau platform digital, agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, teori perubahan sosial Talcott Parsons relevan dalam menjelaskan peran lembaga dakwah sebagai agen perubahan sosial. FKMI, sebagai lembaga dakwah kampus, berfungsi mengadaptasi nilai-nilai Islam ke dalam konteks modern, mengintegrasikan mahasiswa ke dalam komunitas Islami, serta mensosialisasikan nilai-nilai agama sebagai panduan hidup. Dalam konteks ini, FKMI tidak hanya menjadi lembaga keagamaan, tetapi juga aktor yang mendorong transformasi sosial dan pembentukan karakter mahasiswa.

Thomas Lickona dalam teorinya tentang pendidikan karakter menjelaskan bahwa pendidikan karakter melibatkan moral knowing (pengetahuan nilai-nilai moral), moral feeling (kesadaran moral), dan moral action (tindakan berdasarkan nilai moral). FKMI memainkan peran strategis dalam ketiga aspek ini dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan seperti kajian keislaman, mentoring, dan pelatihan kepemimpinan Islami, yang bertujuan membentuk individu yang berkarakter Islami. Dalam perspektif komunikasi, teori komunikasi dakwah yang dikemukakan Jalaluddin Rakhmat menyoroti pentingnya pendekatan dialogis dan persuasif dalam aktivitas dakwah. FKMI dapat menjadi wadah untuk membangun komunikasi yang efektif antara dai dan mad'u, sehingga pesan-pesan dakwah dapat diterima dan diinternalisasi oleh audiens. Secara keseluruhan, teori-teori ini membantu menjelaskan bagaimana FKMI berkontribusi dalam pembentukan generasi mahasiswa yang religius, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan era modern.

Teori pengelolaan lembaga dakwah mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen organisasi dengan nilai-nilai Islami untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan dakwah. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah manajemen Islami, yang menekankan bahwa seluruh proses pengelolaan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, harus didasarkan pada nilai-nilai syariat Islam. Prinsip ini menuntut adanya keikhlasan dalam niat, efisiensi dalam penggunaan sumber daya, dan komitmen terhadap tujuan utama dakwah, yaitu mendekatkan masyarakat kepada Allah. Lembaga dakwah juga dapat dipahami sebagai sebuah sistem organisasi yang terdiri dari elemen-elemen seperti input, proses, output, dan umpan balik. Input mencakup sumber daya

manusia, dana, dan sarana, sedangkan proses melibatkan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program. Output berupa dampak positif yang dihasilkan oleh program dakwah, seperti peningkatan pemahaman agama atau perubahan perilaku pada sasaran dakwah. Umpan balik dari hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program di masa depan, sehingga tercipta keberlanjutan operasional yang efektif. Kepemimpinan dalam lembaga dakwah juga memegang peranan penting. Pemimpin yang efektif harus mampu menginspirasi anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama, meningkatkan komitmen terhadap misi dakwah, dan menciptakan perubahan positif. Dalam konteks ini, teori kepemimpinan transformasional sangat relevan, karena menekankan pentingnya pemimpin sebagai teladan yang memiliki visi yang jelas, kemampuan memotivasi, dan integritas akhlak yang tinggi.

Selain itu, pengelolaan lembaga dakwah membutuhkan perencanaan strategis yang matang. Perencanaan ini mencakup analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk menentukan prioritas program dan alokasi sumber daya. Dengan memahami lingkungan internal dan eksternal, lembaga dakwah dapat lebih adaptif terhadap tantangan modern, seperti globalisasi dan perkembangan teknologi. Teori komunikasi dakwah memiliki hubungan erat dengan peran lembaga dakwah seperti Forum Kajian Mahasiswa Islam (FKMI) dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada mahasiswa dan masyarakat kampus. Komunikasi dakwah, sebagaimana dijelaskan oleh Jalaluddin Rakhmat, melibatkan proses penyampaian pesan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif dan transformasional, sehingga mampu memengaruhi pola pikir dan perilaku mad'u (sasaran dakwah). Dalam konteks FKMI, teori ini sangat relevan karena lembaga ini bertugas untuk membangun kesadaran agama di kalangan mahasiswa dengan metode yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

FKMI, sebagai lembaga dakwah kampus, bertindak sebagai medium yang menghubungkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan mahasiswa modern. Melalui pendekatan komunikasi interpersonal dan kelompok, FKMI memanfaatkan interaksi langsung dalam kegiatan seperti mentoring, diskusi kelompok, atau kajian rutin untuk menciptakan hubungan yang lebih personal dengan mad'u. Hal ini sesuai dengan prinsip komunikasi dakwah yang menekankan pentingnya pendekatan dialogis dan empati dalam menyampaikan pesan, sehingga mahasiswa merasa lebih terlibat dan terdorong untuk memahami nilai-nilai Islam secara mendalam.

Selain itu, teori komunikasi dakwah juga mencakup pemanfaatan media sebagai sarana penyampaian pesan. FKMI dapat memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial, platform video, dan aplikasi pesan untuk menyebarkan konten Islami yang kreatif dan menarik. Dalam hal

ini, FKMI tidak hanya mengedukasi, tetapi juga menginspirasi mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini selaras dengan kebutuhan generasi muda yang sangat akrab dengan teknologi dan lebih responsif terhadap pesan dakwah yang dikemas secara inovatif.

Dengan mengadopsi teori komunikasi dakwah, FKMI mampu menjalankan perannya sebagai lembaga dakwah yang adaptif dan relevan. FKMI tidak hanya menjadi tempat pembelajaran agama, tetapi juga menjadi agen perubahan yang membantu mahasiswa mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka, sekaligus menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi. Teori ini memperkuat pentingnya peran FKMI dalam menciptakan komunikasi dakwah yang strategis, efektif, dan sesuai dengan konteks kampus sebagai komunitas akademik yang dinamis. Kepemimpinan juga menjadi komponen penting dalam teori pengelolaan dakwah. Pemimpin dalam dakwah harus mampu menjadi teladan yang inspiratif, memiliki visi yang jelas, serta mampu memotivasi dan mengarahkan tim dakwah untuk bekerja secara sinergis.

Dalam hal ini, kepemimpinan transformasional relevan, karena menekankan peran pemimpin sebagai agen perubahan yang membangun komitmen terhadap nilai-nilai Islam. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa teori komunikasi dakwah menjadi landasan utama dalam menjalankan peran FKMI sebagai lembaga dakwah kampus. Dengan memanfaatkan teori ini, FKMI tidak hanya menyampaikan pesan agama tetapi juga membangun karakter mahasiswa yang Islami, relevan dengan tantangan zaman, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan kampus dan masyarakat.

Komunikasi dakwah menyebarkan pesan keagamaan dalam berbagai tatanan komunikasi atau model komunikasi agar orang lain yang menjadi sasaran dakwah dapat terpenggil akan pentingnya Islam dan ajarannya dalam dunia ini. Di antara tatanan komunikasi yang dapat diimplementasikan pada dakwah, yaitu tatanan komunikasi antar pribadi, kelompok dan publik (Ma'arif, 2012: 1).

Menurut Arifin (2011:42) komunikasi sebagai fenomena sosial, sesungguhnya telah hadir sejak perjumpaan Adan dan Hawa di muka bumi. Bahkan eksistensinya tidak dapat dielakkan, Karena perjumpaan itu sendiri memerlukan komunikasi, agar dapat berlanjut menjadi persahabatan, pertemanan, persekutuan atau perkawinan.

D. Kesimpulan

Lembaga Dakwah Forum Komunikasi Mahasiswa Islam (LDK-FKMI) memiliki peran strategis dalam pengelolaan dakwah di lingkungan kampus. FKMI berperan aktif dalam membina karakter dan spiritualitas mahasiswa melalui program-program keislaman seperti kajian rutin, pelatihan kepemimpinan Islami, madrasah lughawiyah, tahsin-tahfidz, dan kegiatan sosial lainnya. Organisasi ini mampu menjawab tantangan modernisasi, perbedaan pandangan, serta keterbatasan sumber daya dengan pendekatan dakwah yang persuasif, dialogis, serta pemanfaatan media digital. FKMI juga berhasil membangun kolaborasi dengan berbagai organisasi eksternal, memperluas jangkauan dakwah, dan memperkuat komunitas Islami di kampus. Melalui teori komunikasi dakwah, FKMI tidak hanya menyampaikan pesan agama, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial yang membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku mahasiswa sesuai nilai-nilai Islam. Pengelolaan dakwah yang dilakukan FKMI mencerminkan pentingnya sinergi, inovasi, dan perencanaan strategis dalam menjawab kebutuhan mahasiswa serta memperkuat identitas keislaman di lingkungan akademik.

Daftar Pustaka

- BM, S. A. (2005). Peranan Lembaga Dakwah Kampus Dalam. *Jurnal Al-Khitabah*, 2(1), 71–82. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Khitabah/article/view/2620/2469>
- Fathoni, M. (2020). Peran Dakwah Kampus Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Mahasiswa Di Universitas DiPonegoro. *Dakwah Dan Pendidikan*, 6(2), 122–136.
- Hasanah, I. (2021). Pentingnya Kegiatan Kampus :Studi kasus LDk Al-Jami Uin Alauddin Makassar. *Pendidikan Islam*, 8(1), 45. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/aqidah-ta/article/view/29411/15023>
- Hasbibuan, A. (2021). strategi sinergitas dakwah antar kampus. *Komunikasi Islam*, 18(3), 123.
- Indrawati, L. (2021). Peran forum komunikasi mahasiswa islam dalam meningkatkan kualitas dakwah dikampus. *Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 12(1), 45. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=indrawati+peran+forum+komunikasi+mahasiswa+islam&btnG=#d=gs_qabs&t=1748342018808&u=%23p%3DzNOOaQF0qj0J
- Lubis, A. (2021). Pemberdayaan Lembaga Dakwah Kampus Sebagai Upaya Transformasi Nilai Islam Diperguruan Tinggi. *Studi Islam*, 83, 87–102.
- Mubarak, Z. (2019). Manajemen dakwah dikampus. *Dakwah Kampus*, 12(2), 45. <https://repository.iainponorogo.ac.id/1510/1/4.%20BUKU%20MANAJEMEN%20DAKWAH.pdf>
- Mulyani, S., & Ayu Rohayah, A. (2024). Peran Lembaga Dakwah Kampus Dalam Membina Akhlak Pada Mahasiswa Universitas Islam 45. *Turabian: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 18–32. <https://doi.org/10.33558/turabian.v2i1.9508>
- Rahmawati, N. (2022). Peningkatan kompetensi mahasiswa melalui LDK. *Pendidikan Islam*, 14(2), 89–101. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/komunika/article/view/423>
- Rohmanudin, R., & Zahrotunni'mah. (2018). Manajemen Dakwah Ldk Al – Intisyar Uika Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Kampus. *Journal of Communication Science and Islamic*

Peran Lembaga Dakwah

Ariba Azraf¹, Ayu Arnita², Qudratullah³

Da'wah, 2(2), 112–121.<https://www.jurnalfai->[uikabogor.org/index.php/komunika/article/view/423](https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/komunika/article/view/423)

Suryadi, A. (2023). Kemitraan LDK dan kampus dalam dakwah islami. *Manajemen Dakwah*, 15(4), 200–2015.

<https://repository.uinsaizu.ac.id/30946/1/d4f25207-3756-422a-860f-70c86ba051ad.docx%281%29.pdf>

Syamsyuddin, Z. (2022). Manajemen Dakwah : Persepektif Mahasiswa Universitas Singapurbangsa Karawang. *Kajian Islam*, 9(3), 112–125.